

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film adalah sebuah karya seni yang dikemas dalam bentuk audio-visual sebagai sarana menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Di dalam buku yang ditulis oleh Bordwell et al. (2020) Film mengajak para penikmatnya untuk merasakan sebuah pengalaman yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya dari berbagai aspek, salah satunya berasal dari karakter yang ada dalam cerita film tersebut. Film didesain sedemikian rupa oleh para pembuatnya untuk menyampaikan pesan, ide, informasi, atau sisi lain kehidupan yang jarang, belum, atau tidak dialami oleh para penikmatnya (hlm. 2)

Sebuah film selalu memiliki keterkaitan dengan cerita sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, salah satu komponen utama dalam cerita adalah karakter. Dalam sebuah cerita yang baik, karakter harus diberikan sebuah pilihan yang sulit yang menciptakan dilema terhadap karakter (Riyanto et al., 2018). Pemahaman terhadap setiap aspek yang ada di dalam film merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk memahami karakter lebih dalam lagi, seperti motivasi, tujuan, identitas, respon, konflik, dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah suatu peristiwa terjadi pada karakter (Amelia et al., 2024). Menurut Field (2005) mengatakan bahwa karakter merupakan salah satu pondasi penting dalam cerita. Sebuah karakter dapat menjadi penggerak cerita melalui aksi dan reaksi mereka terhadap suatu peristiwa (hlm. 46 - 47).

Film pendek *Cretya* merupakan sebuah film dengan genre drama dan *sci-fi* yang mengisahkan di dunia dimana perpisahan antar pasangan hampir tidak ada berkat *Cretya*, sebuah mesin yang bisa memprediksi waktu dan alasan perpisahan pasangan kekasih, Bara dan Merlin, sepasang kekasih yang tidak pernah memiliki masalah di hubungannya, justru mendapatkan peringatan bahwa mereka akan berpisah dalam kurun waktu dua hari tanpa alasan yang jelas. Bara tidak percaya pada mesin *Cretya* sedangkan Merlin memanggil sebuah teknisi robot ke rumah mereka dengan harapan mesin tersebut melakukan kesalahan, tetapi mesin tersebut benar. Setelah berbicara dengan Bara, Merlin memutuskan untuk meninggalkan Bara.

Penulis memilih untuk membahas perancangan dialog pada karakter Bara dan Merlin yang menggambarkan hubungan romantis tanpa cinta. Bara merupakan tokoh dengan watak yang logis, dingin dan, teratur, sedangkan Merlin merupakan tokoh dengan watak penurut, *people pleaser*, tapi tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Melalui sifat dari dua karakter ini dinamika dialog yang diutarakan karakter terhadap satu sama lain dapat menunjukkan rasa kehampaan dan ketidakpuasan akan hubungan mereka.

### **1.1 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**

Bagaimana perancangan dialog dapat menggambarkan pasangan tanpa cinta dalam film *Cretya*? Penelitian ini dibatasi pada penulisan skenario film pendek yang menggambarkan pasangan yang rasa cintanya sudah tidak ada melalui percakapan mereka. Penulis akan mengeksplorasi penggunaan dialog secara subteks untuk menyampaikan pesan bahwa pasangan Bara dan Merlin sudah tidak mencintai satu sama lain seperti yang terdapat pada *scene* 1 dan 5.

### **1.2 TUJUAN PENCIPTAAN**

Melalui rumusan masalah yang sudah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan dialog yang dapat menggambarkan pasangan yang sudah tidak mencintai satu sama lain

## **2. LANDASAN PENCIPTAAN**

### **2.1 Dialog**

Dialog merupakan percakapan yang dilakukan oleh satu tokoh ke tokoh lain, dirinya sendiri, maupun kepada penonton demi memenuhi keinginan atau kebutuhan sang tokoh. Dari setiap kata-kata yang karakter ucapkan, penulis harus memberikan sebuah keinginan, intensi dan, aksi di balik dialog tersebut, aksi tersebut menjadi tindakan yang dilakukan secara verbal atau bisa dibilang aksi verbal. Dimanapun, kapanpun, atau kepada siapapun tokoh berbicara, tokoh tersebut harus memberikan keunikan tersendiri terhadap tokoh tersebut, tidak